



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA  
DINAS PPPA-PPKB

# KELUARGA BERISIKO STUNTING

## KABUPATEN JEMBRANA



# 2024





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA

DINAS PPPA-PPKB

# **KELUARGA BERISIKO STUNTING KABUPATEN JEMBRANA**

# **2024**

# **Keluarga Berisiko Stunting 2024**

## **Kabupaten Jembrana**

**Ukuran Buku** : 17,5 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman** : vii + 25 halaman

**Penyusun Naskah** : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana

**Penyunting** : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana

**Pembuat Kover** : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana

**Sumber Ilustrasi** : *canva.com*

**Dilarang mereproduksi dan / atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana.**

## **TIM PENYUSUN**

### **Keluarga Berisiko Stunting Tahun 2024 Kabupaten Jember**

**Pengarah:**

I Kade Ari Sugianti, S.Pd., M.Pd

**Penanggung Jawab:**

Ni Putu Kurniasih, S.KM

**Penyunting:**

I Putu Eka Bagi Utama, S.IP

**Penulis Naskah:**

Ni Luh Putu Adelia Pradnya Dewi, S.E

**Pengolah Data:**

Putu Devi Kharismasari, S.Kep

**Penata Letak:**

Peppy Kartika Ekasari, S.H



## KATA PENGANTAR

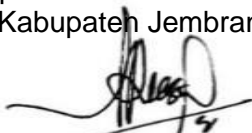
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya publikasi Keluarga Berisiko Stunting Tahun 2024 sebagai bagian dari upaya mendukung perencanaan pembangunan keluarga dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Jembrana. Publikasi ini merupakan publikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana yang disusun berdasarkan data primer hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (Pemutakhiran PK-24).

Kami menyadari bahwa isu stunting merupakan tantangan multidimensi yang memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Publikasi ini memberikan gambaran akurat mengenai jumlah keluarga berisiko stunting, keluarga sasaran, dan penapisan faktor risiko. Dengan publikasi ini, kami berharap pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dunia usaha, akademisi, serta masyarakat umum dapat menjadikannya sebagai referensi untuk menyusun kebijakan dan program yang efektif, inovatif, serta berkelanjutan terutama Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan program pembangunan lainnya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses pemutakhiran data, analisis, hingga penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Jembrana.

Kami juga terbuka terhadap masukan dan saran untuk menyempurnakan publikasi di masa mendatang.

Jembrana, Desember 2024  
Kepala Dinas PPPA-PPKB  
Kabupaten Jembrana



Ni Kade Ari Sugianti, S.Pd., M.Pd.  
19660919 199010 2 001



**DAFTAR ISI**  
**Keluarga Berisiko Stunting Tahun 2024**  
**Kabupaten Jember**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	3
Tujuan .....	4
Sumber Data .....	4
Sistematika Penyajian .....	5
<b>BAB II     PENJELASAN TEKNIS</b>	
Ruang Lingkup .....	9
Proses Bisnis .....	9
Kerangka Sampel .....	12
Prosedur Pemilihan Sampel .....	12
Pengolahan Data .....	12
Konsep dan Definisi .....	13
<b>BAB III    ANALISIS</b>	
Hasil Pemutakhiran Keluarga Berisiko Stunting .....	19
Perbandingan Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jember Tahun 2021-2024 .....	24
Perbandingan Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jember dengan Angka Stunting Kabupaten Jember .....	25
<b>LAMPIRAN</b>	





# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Mewujudkan generasi emas 2045 merupakan impian Indonesia. Diharapkan pada usianya yang ke-100 tahun Indonesia dapat memanfaatkan peluang bonus demografi dengan tersedianya sumber daya manusia berkualitas, yakni sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif dan berdaya saing. Dapat dikatakan kunci utama dalam mewujudkan mimpi tersebut terletak pada penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Salah satu tantangan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tubuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman utama dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Karakteristik Keluarga Berisiko Stunting pada Anak Usia 7-24 juga disebabkan pendidikan pada orang tua. Pendidikan tinggi akan meningkatkan kesempatan orang tua dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang cukup sehingga layanan kesehatan, pendidikan, lingkungan tempat tinggal yang sehat, serta kemampuan membeli makanan bergizi untuk anak akan terpenuhi. Selain itu, orang tua dengan pendidikan tinggi dapat terhindar dari pernikahan dan kehamilan usia remaja, serta cenderung mudah dalam menerima pengetahuan mengenai gizi yang kemudian diterapkan menjadi pola asuh yang baik pada anak. Faktor lain yang berpengaruh pada status gizi anak adalah pekerjaan ibu. Status ibu yang bekerja mampu meningkatkan risiko kejadian stunting sebesar 2,6 kali. Hal ini karena ibu memiliki sedikit waktu dalam merawat anak. Tidak jarang anak akan dititipkan kepada

pengasuh yang belum tentu memiliki pengetahuan mengenai pola asuh yang baik.

Stunting menyebabkan *lost generation*, menjadi beban dan ancaman bangsa di masa depan serta menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 300 triliun per tahun. Stunting membawa dampak jangka pendek berupa tingginya risiko morbiditas dan mortalitas, jangka menengah berupa rendahnya intelegualitas dan kemampuan kognitif, dan risiko jangka panjang berupa kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di masa dewasa.

Penanggulangan masalah stunting adalah PR pemerintah yang sangat besar, memerlukan kolaborasi dengan berbagai kementerian dan lembaga terkait. Kesadaran masyarakat awam yang rendah mengenai dampak stunting menjadi tantangan tersendiri. Pemerintah terus menerus berupaya mengentaskan masalah stunting dan menjadikan stunting sebagai salah satu fokus masalah kesehatan masyarakat.

Target prevalensi stunting nasional pada tahun 2024 sebesar 14% sehingga perlu penguatan komitmen dalam upaya penurunan stunting dan harapan Indonesia Emas pada tahun 2045 dapat terwujud. Dalam mendukung hal tersebut diperlukan data yang *up to date* agar mudah mencegah dan mengatasi kasus stunting dalam daerah.

## **Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai jumlah keluarga hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24) yang yang dimanfaatkan untuk perencanaan, intervensi, evaluasi hingga pengukuran kinerja sasaran strategis program Bangga Kencana maupun program pembangunan terkait lainnya yang berbasis keluarga.

## **Sumber Data**

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Pemutakhiran PK-24 yang dilaksanakan serentak di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, termasuk Kabupaten Jembrana.

## **Sistematika Penyajian**

- Bab 1.           Pendahuluan  
Meliputi latar belakang, tujuan, sumber data, dan sistematika penyajian
- Bab 2.           Penjelasan Teknis  
Meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, metode pemilihan sampel, proses bisnis, pengolahan data serta konsep dan definisi
- Bab 3.           Analisis  
Meliputi bahasan tiap tabel yang berisikan data dari hasil kegiatan Pemutakhiran PK-24
- Lampiran





# **BAB II**

# **PENJELASAN**

# **TEKNIS**





## **BAB II**

### **PENJELASAN TEKNIS**

#### **Ruang Lingkup**

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24). Kegiatan pemutakhiran ini merupakan lanjutan dari hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023 (PK-23) yang dimutakhirkan dari tahun ke tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada desa/kelurahan sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni belum terdata pada pemutakhiran tahun 2022 dan 2023, cakupan keluarga terdata pada tahun 2022 dan 2023 rendah, serta bukan termasuk dalam lokus pemutakhiran tahun 2023. Dari kriteria-kriteria tersebut dipilih beberapa desa/kelurahan di Kabupaten Jember sebagai lokus Pemutakhiran PK-24, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Lokus Pemutakhiran PK-24 Kabupaten Jember

<b>Kecamatan</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
Melaya	Melaya, Candikusuma, Manistutu
Negara	Baler Bale Agung, Cupel, Berangbang, Tegalbadeng Timur
Jember	Pendem, Dauharu, Budeng
Mendoyo	Pohsanten, Yehembang, Yehembang Kangin, Mendoyo Daging Tukad
Pekutatan	Pulukan, Pekutatan, Pengeragoan, Panyangan

#### **Proses Bisnis**

Proses bisnis Pemutakhiran PK-24 Kabupaten Jember dilakukan secara berjenjang mulai dari level kader pemutakhiran di tingkat banjar/lingkungan, supervisor pemutakhiran di tingkat desa/kelurahan, manajer pemutakhiran di tingkat kecamatan, hingga perangkat daerah di tingkat kabupaten. Hal ini dilakukan dengan tujuan

supaya dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat pada saat pemutakhiran di lapangan. Proses bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Kader Pemutakhiran PK-24 Tingkat Banjar/Lingkungan**
  - a. Kader pendata melakukan wawancara dan observasi secara *door-to-door* dengan menggunakan *smartphone* (form F//Pemutakhiran-PK/24 yg ada pada aplikasi PK yg sudah terinstal pada *smartphone* kader pendata) untuk pendataan pemutakhiran PK-24 dan kegiatan pengukuran ECDI.
  - b. Kader pendata berkoordinasi dengan supervisor tingkat desa/kelurahan jika menemukan permasalahan selama pelaksanaan Pemutakhiran PK-24.
- 2. Supervisor Pemutakhiran PK-24 Tingkat Desa/Kelurahan**
  - a. Supervisor mengawasi dan memantau kader pendata selama pelaksanaan Pemutakhiran PK-24 dan kegiatan pengukuran ECDI.
  - b. Supervisor membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh kader pendata saat melakukan pendataan dan memberikan solusi jika ada permasalahan dengan melibatkan pemangku kebijakan di wilayah pendataan Pemutakhiran PK-24 jika diperlukan.
  - c. Supervisor melaporkan perkembangan pelaksanaan pendataan di tingkat desa/kelurahan secara berkala.
- 3. Manajer Pemutakhiran PK-24 Tingkat Kecamatan**
  - a. Manajer Pengelolaan
    - Melaksanakan distribusi sarana prasarana Pemutakhiran PK-24.
    - Melaksanakan proses manajemen data secara sistematis.
    - Melakukan persetujuan terhadap data hasil Pemutakhiran PK-24 tingkat kecamatan.
    - Melaksanakan penyelesaian administrasi dan pertanggungjawaban keuangan dan mengusulkan ke PD KB tingkat kabupaten untuk diteruskan ke perwakilan BKKBN provinsi.
    - Berperan sebagai posko Pemutakhiran PK-24 yang menjadi pusat rujukan pelaksanaan Pemutakhiran PK-24 tingkat kecamatan.
  - b. Manajer Data

- Manajer Data memberikan informasi dan solusi terkait permasalahan penggunaan *smartphone* dan aplikasi pengolahan data.
- Manajer Data berkoordinasi dengan tim pengolah data dalam pembagian tugas penginputan data.
- Manajer Data menerima dan memeriksa hasil pendataan dari Supervisor Desa/Kelurahan.
- Manajer Data melakukan pengawasan terhadap proses penginputan data (F//Pemutakhiran PK-24 pada aplikasi PK melalui *smartphone*) yang dilakukan oleh tim pengolah data.
- Manajer Data memberikan umpan balik data kepada Supervisor jika menemukan ketidaksesuaian data untuk dilakukan perbaikan atau pendataan ulang oleh kader pendata.
- Manajer Data berkoordinasi dan melaporkan kepada Manajer Pengelolaan terkait formulir hasil pendataan dan hasil entri data yang telah terverifikasi.

#### **4. Perangkat Daerah/PD KB Tingkat Kabupaten**

- a. PD KB kabupaten melaksanakan monitoring dan evaluasi sampai ke tingkat lini lapangan.
- b. PD KB kabupaten melakukan pengamatan hasil pendataan melalui aplikasi berbasis web.

Kegiatan pemutakhiran ini dilaksanakan serentak di seluruh provinsi tanggal 1 s.d. 31 Agustus 2024. Sementara itu, Pemutakhiran PK-24 pada Lokus ECDI (*Early Childhood Development Index*) dilaksanakan tanggal 22 Juli sampai dengan 17 Agustus 2024; dilanjutkan dengan pengumpulan data ECDI tanggal 22 Agustus s.d 22 September 2024.

#### **Kerangka Sampel**

Dalam kegiatan pemutakhiran ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Kerangka sampel yang digunakan adalah daftar keluarga yang memenuhi beberapa kriteria seperti keluarga yang belum terdata baik keluarga baru maupun keluarga tidak terdata pada pemutakhiran sebelumnya dan keluarga sasaran berisiko stunting.

## **Prosedur Pemilihan Sampel**

Untuk menentukan keluarga sampel terpilih, digunakan rancangan sampel dengan *multi stage sampling* dengan metode pemilihan sampel yakni *two stage stratified sampling*. Penggunaan metode ini bertujuan supaya keterwakilan keluarga berisiko stunting antara banjar dan lingkungan dalam satu desa/kelurahan dapat tetap terjaga.

## **Pengolahan Data**

Pengolahan data setelah dilakukan pengumpulan data oleh kader pendata disesuaikan dengan sarana/*tools* pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengolahan data dengan *smartphone* dilakukan langsung oleh kader pendata.

## **Konsep dan Definisi**

### **1. Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. (UU No. 52 Tahun 2009).

### **2. Keluarga Sasaran**

Keluarga sasaran adalah keluarga sasaran verifikasi yang berada pada suatu wilayah.

### **3. Stunting**

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

### **4. Keluarga Berisiko Stunting**

Keluarga sasaran yang memiliki faktor risiko untuk melahirkan anak stunting dengan keluarga sasaran terdiri atas: PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak berusia 0 - 23 bulan (baduta), dan keluarga dengan anak berusia 24 - 59 bulan (balita), serta penapisan faktor risiko yang mudah diamati dan memenuhi signifikansi dalam mempengaruhi terjadinya stunting yaitu

sanitasi, akses air bersih, serta kondisi 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dan kesertaan KB modern.

**5. Peringkat Kesejahteraan**

Peringkat kesejahteraan menunjukkan peringkat kesejahteraan keluarga (sangat miskin, miskin, hampir miskin, dan tidak miskin) yang terdiri atas:

- a. Peringkat kesejahteraan 1
- b. Peringkat kesejahteraan 2
- c. Peringkat kesejahteraan 3
- d. Peringkat kesejahteraan 4
- e. Peringkat kesejahteraan > 4

**6. Baduta**

Baduta atau singkatan dari bawah dua tahun adalah anak yang berusia di bawah dua tahun (0 - 23 bulan).

**7. Balita**

Balita atau singkatan dari bawah lima tahun adalah anak yang berusia di bawah 5 tahun (0-59 bulan).

**8. PUS**

Pasangan Usia Subur atau yang disingkat PUS adalah pasangan suami istri, yang istrinya berumur 15-49 (lima belas sampai dengan empat puluh sembilan) tahun dan masih haid, atau pasangan suami-istri yang istrinya berusia kurang dari 15 (lima belas) tahun dan sudah haid.

**9. PUS Hamil**

Pasangan Usia Subur Hamil yang selanjutnya disingkat PUS Hamil adalah pasangan usia subur yang memiliki istri dengan usia 15 – 49 tahun dengan status sedang hamil.

**10. Keluarga dengan Fasilitas Lingkungan Tidak Sehat**

Keluarga dengan Fasilitas Lingkungan Tidak Sehat adalah keluarga sasaran yang termasuk berisiko tinggi dengan fasilitas lingkungan yang tidak sehat di antaranya adalah tidak memiliki sumber air minum utama yang layak dan jamban yang layak.

**11. Sumber Air Minum Utama**

Sumber Air Minum Utama adalah sumber air yang paling banyak digunakan untuk minum sehari-hari, yang terdiri dari:

- a. Air kemasan/isi ulang
- b. Ledeng/PAM
- c. Sumur bor/pompa

- d. Sumur terlindung
- e. Sumur tak terlindung
- f. Mata air terlindung
- g. Mata air tak terlindung
- h. Air permukaan
- i. Air hujan
- j. Lainnya

**12. Sumber Air Minum Utama Kategori Tidak Layak**

Sumber air minum utama yang digunakan oleh keluarga sasaran dengan kategori tidak layak, terdiri dari:

- a. Sumur tak terlindung
- b. Mata air tak terlindung
- c. Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi)
- d. Air hujan
- e. Lainnya

**13. Jamban Kategori Tidak Layak**

Fasilitas tempat buang air besar atau jamban yang dimiliki dan digunakan oleh keluarga sasaran selain milik sendiri atau MCK Komunal dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL.

**14. PUS 4 Terlalu**

PUS 4 Terlalu adalah pasangan usia subur yang termasuk risiko tinggi yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak.

**15. PUS Terlalu Muda**

PUS terlalu muda adalah pasangan usia subur yang istrinya berusia kurang dari 20 tahun.

**16. PUS Terlalu Tua**

PUS terlalu tua adalah pasangan usia subur yang istrinya berusia 35-40 tahun.

**17. PUS Terlalu Dekat**

PUS terlalu dekat adalah pasangan usia subur yang memiliki anak kandung 0-59 bulan, dan jarak kelahiran dengan anak kandung sebelumnya kurang dari 2 tahun.

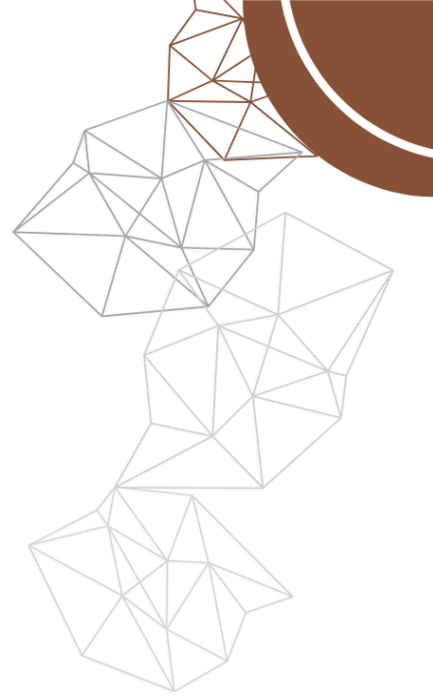
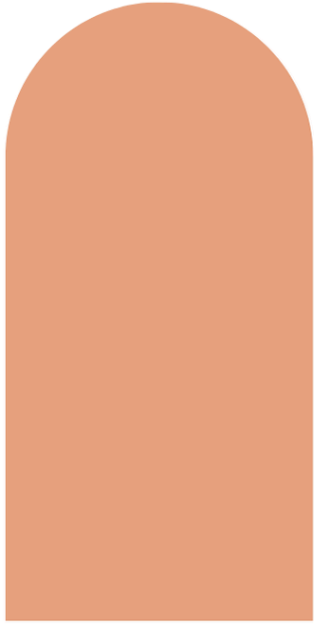
**18. PUS Terlalu Banyak**

PUS terlalu banyak adalah pasangan usia subur dengan jumlah anak lahir hidup (anak kandung) sebanyak lebih dari 2 anak.

### **19. PUS Bukan Peserta KB Modern**

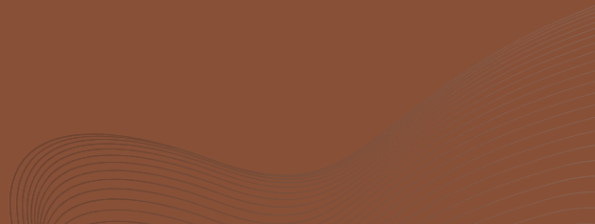
PUS Bukan Peserta KB Modern adalah pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat/obat/cara KB tradisional atau tidak sedang menggunakan alat/obat/cara KB (Pantang Berkala/Kalender/Senggama Terputus/Jamu/Lainnya).





# **BAB III**

# **ANALISIS**





## **BAB III ANALISIS**

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPA-PPKB) Kabupaten Jembrana melakukan kegiatan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24) dalam rangka mengetahui angka keluarga berisiko stunting di Kabupaten Jembrana. Angka Keluarga Berisiko Stunting sangat penting karena memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang meningkatkan risiko stunting di suatu wilayah. Selain itu, pemerintah juga menetapkan program percepatan penurunan stunting sebagai program prioritas untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita.

### **Hasil Pemutakhiran Keluarga Berisiko Stunting**

Jumlah keluarga sasaran pendataan program tersebut adalah sebanyak 54.750 keluarga sasaran dari 99.985 total keluarga di BPS Kabupaten Jembrana. Keluarga sasaran meliputi keluarga punya anak baduta (0-23 bulan), keluarga mempunyai anak balita (24-59 bulan, pasangan usia subur dan pasangan usia subur hamil.

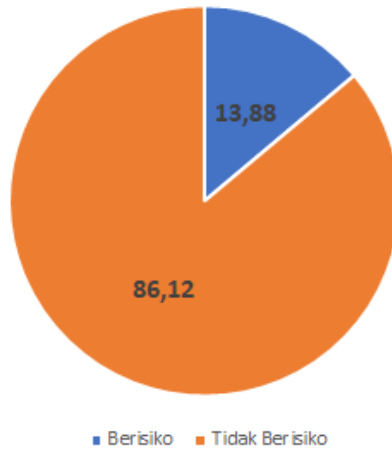
Keluarga sasaran tersebar di semua kecamatan Kabupaten Jembrana. Kecamatan Negara merupakan wilayah dengan keluarga sasaran paling banyak yaitu sebanyak 17.904 keluarga atau 32,70 persen. Sedangkan Kecamatan Pekutatan memiliki keluarga sasaran paling sedikit yaitu 4.495 keluarga atau 8,21 persen.

Tabel 3.1 Keluarga Berisiko Stunting Menurut Kecamatan di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

Kode Wilayah	Kecamatan	Jumlah keluarga	Jumlah keluarga sasaran	Keluarga Berisiko Stunting	Keluarga Tidak Berisiko Stunting
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
510101	Negara	30.303	17.904	2.410	15.494
510102	Mendoyo	22.095	10.757	1.261	9.496
510103	Pekutatan	8.380	4.495	766	3.729
510104	Melaya	18.652	10.970	1.776	9.194
510105	Jembrana	20.555	10.624	1.388	9.236
<b>Total</b>		<b>99.985</b>	<b>54.750</b>	<b>7.601</b>	<b>47.149</b>

Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

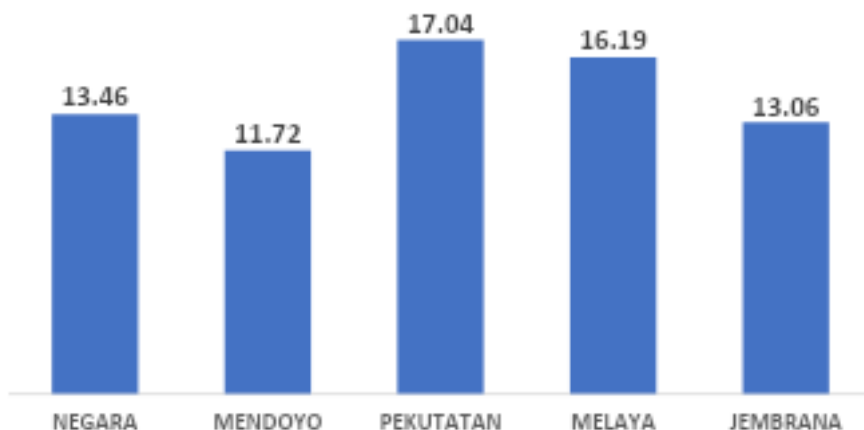
Berdasarkan pendataan tersebut juga didapatkan sebanyak 7.601 keluarga di Kabupaten Jembrana masuk kategori keluarga berisiko stunting atau sebesar 13,88 persen dari total keluarga sasaran, seperti pada Gambar 3.1. Tentunya angka tersebut patut mendapat perhatian semua pihak utamanya pemerintah daerah, karena dari angka keluarga berisiko stunting tersebut merupakan *predictor* atau faktor penyebab dari angka stunting.



Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

**Gambar 3.1 Persentase Keluarga Berisiko Stunting di Kabupaten Jember Tahun 2024**

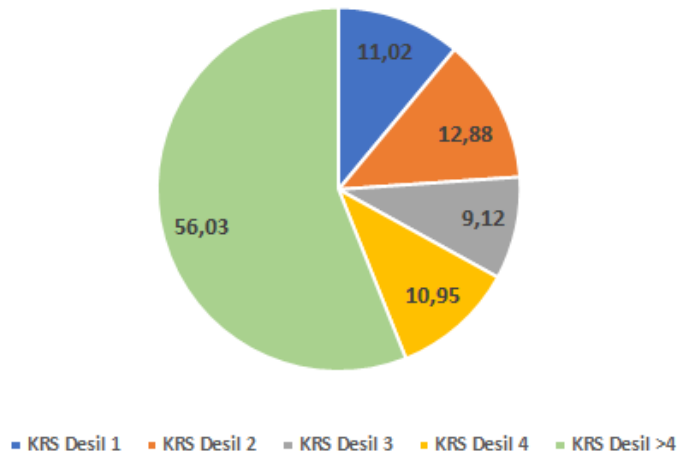
Gambar 3.2 menjelaskan persebaran keluarga berisiko stunting menurut kecamatan di Kabupaten Jember. Keluarga berisiko stunting tertinggi adalah kecamatan Pekutatan dengan nilai sebesar 17,04 persen, kemudian disusul Kecamatan Melaya sebesar 16,19 persen. Sedangkan kecamatan Mendoyo merupakan yang terendah dengan 11,72 persen.



Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

**Gambar 3.2 Persentase Keluarga Berisiko Stunting menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2024**

Jika dilihat pengelompokan menurut desil tingkat kesejahteraannya seperti pada Gambar 3.3, maka keluarga risiko stunting (KRS) yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pada tingkat kesejahteraan desil 1 dan desil 2 dengan nilai sebesar 11,02 persen dan 12,88 persen. Namun, kelompok tingkat kesejahteraan lain juga tetap harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait juga, tidak terkecuali keluarga desil >4. Keluarga kelompok kesejahteraan desil >4 jika dirata-ratakan masih mempunyai angka KRS sebesar 9,34 persen.



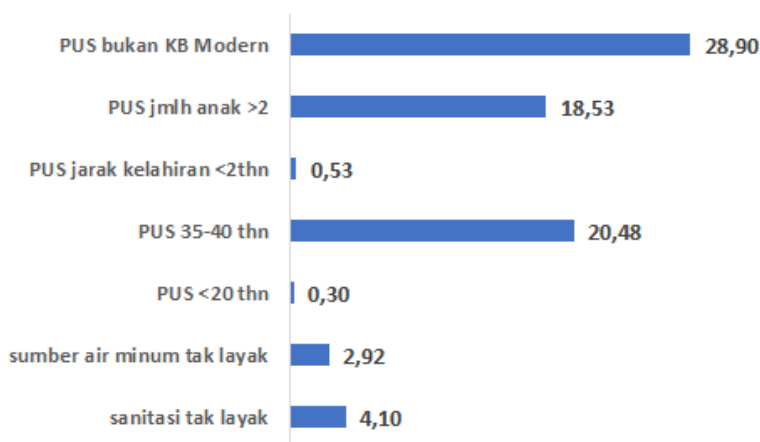
Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

**Gambar 3.3 Persentase Keluarga Berisiko Stunting menurut Kelompok Desil Kesejahteraan Kabupaten Jember Tahun 2024**

Dalam kegiatan pemutakhiran keluarga berisiko stunting mampu mengidentifikasi keluarga atau individu yang memiliki faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting pada anak, yang biasa disebut penapisan faktor risiko. Penapisan ini bertujuan untuk mengarahkan intervensi kesehatan yang tepat kepada mereka yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga risiko stunting dapat dikurangi.

Penapisan faktor risiko merupakan proses seleksi apakah keluarga memiliki minimal salah satu faktor risiko yang memenuhi signifikansi dalam mempengaruhi terjadinya stunting, yaitu sanitasi, akses air bersih, serta kondisi 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dan keikutsertaan KB modern.

Berdasarkan Gambar 3.4, pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan KB modern memiliki persentase tertinggi terkait penapisan yaitu sebesar 28,90 persen. Sedangkan PUS 35-40 tahun dan PUS jumlah anak lebih dari dua memiliki persentase 20,48 persen dan 18,53 persen. Selain itu, yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah masih ada 4,10 persen keluarga sasaran yang belum memiliki jamban/sanitasi layak, serta masih ada 2,92 persen keluarga sasaran yang sumber air minumnya tidak layak.



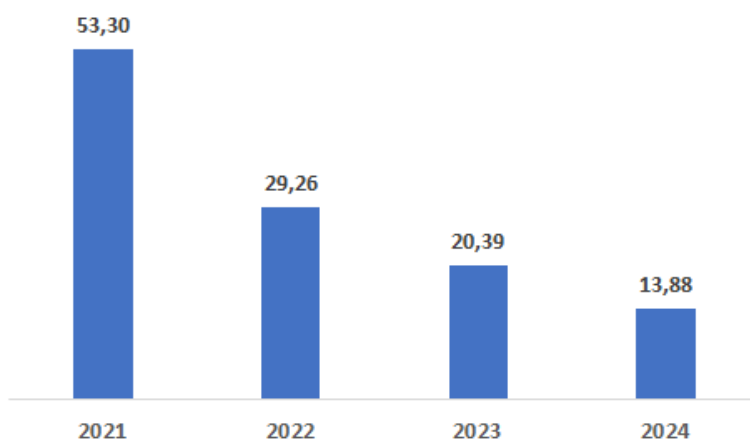
Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

**Gambar 3.4 Persentase Penapisan faktor Risiko Keluarga Sasaran Stunting Kabupaten Jember Tahun 2024.**

### **Perbandingan Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jember Tahun 2021-2024**

Dalam rangka mengetahui posisi capaian program yang dilakukan, diperlukan adanya perbandingan hal yang sama dengan capaian tahun sebelumnya. Mengetahui data series keluarga berisiko stunting sangat penting untuk berbagai tujuan dalam perencanaan,

evaluasi dan implementasi kebijakan di tingkat pemerintah daerah, lembaga terkait, maupun organisasi masyarakat. Berdasarkan Gambar 3.5, diketahui bahwa keluarga berisiko stunting di Kabupaten Jembrana Tahun 2021-2024 mengalami tren yang terus menurun setiap tahunnya dari 53,30 persen pada tahun 2021 menjadi 13,88 persen pada tahun 2024. Hal tersebut cukup menggembirakan mengingat target nasional untuk prevalensi stunting turun hingga 14 persen pada tahun 2024.



Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

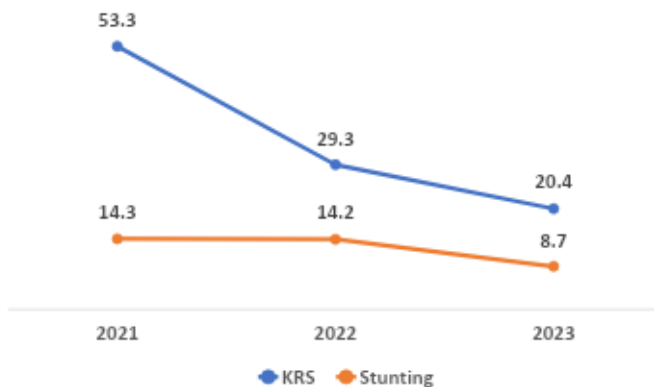
### **Gambar 3.5 Persentase Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jembrana Tahun 2021-2024**

#### **Perbandingan Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jembrana dengan Angka Stunting Kabupaten Jembrana**

Membandingkan angka keluarga berisiko stunting dengan angka stunting membantu untuk mengetahui seberapa besar risiko yang ada pada suatu keluarga benar-benar berujung pada kejadian stunting pada anak-anak mereka. Hal ini membantu dalam mengukur efektivitas intervensi pencegahan. Jika banyak keluarga berisiko stunting, tetapi

angka stunting relatif rendah, ini menunjukkan bahwa intervensi pencegahan mungkin efektif. Sebaliknya, jika angka stunting tinggi meskipun ada banyak keluarga berisiko, maka intervensi mungkin perlu diperkuat atau diperbaiki. Selain itu bisa menganalisis faktor-faktor yang melindungi keluarga dari mengalami stunting meskipun mereka berisiko, seperti akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan atau pangan bergizi.

Perbandingan angka Keluarga Risiko Stunting (KRS) dan angka stunting seperti Pada Gambar 3.6 menunjukkan terjadi tren penurunan pada dua indikator tersebut pada periode 2021-2023. Nilai KRS mengalami penurunan dari 53,3 persen pada 2021 menjadi 20,4 persen pada tahun 2023. Hal tersebut linier dengan angka stunting yang juga menurun dari 14,3 persen pada 2021 menjadi 8,7 persen pada tahun 2024. Kondisi ini juga menunjukkan intervensi pencegahan diduga cukup efektif, karena persentase angka stunting jauh dibawah persentase angka berisiko stunting.



Sumber: Dinas PPPA-PPKB, Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24)

**Gambar 3.6 Persentase Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten Jember Tahun 2021-2024**



# LAMPIRAN





III. PEMBANGUNAN KELUARGA		Ya	Tidak	Tidak Berlaku
01.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
02.	Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
03.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik diantara anggota keluarga:			
	a. Tanpa tegur sapa (selama 3 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Pergi dari rumah/minggat (selama 2 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	d. Kekerasan dalam rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
04.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
05.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan "makanan bergizi" (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
06.	Keluarga memiliki aset	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	06.1 Jika Ya, aset apa yang dimiliki (jawaban boleh lebih dari satu):			
	1. <input type="checkbox"/> Tabungan (uang kontan/rekening aktif)			
	2. <input type="checkbox"/> AC			
	3. <input type="checkbox"/> Televisi layar datar			
	4. <input type="checkbox"/> Lemari es/kulkas			
	5. <input type="checkbox"/> Komputer/laptop			
	6. <input type="checkbox"/> Sepeda motor			
	7. <input type="checkbox"/> Mobil			
	8. <input type="checkbox"/> Kapa/perahu motor/perahu			
	9. <input type="checkbox"/> Emas/perhiasan (minimal 10 gram)			
	10. <input type="checkbox"/> Hewan ternak			
	11. <input type="checkbox"/> Lahan			
	12. <input type="checkbox"/> Rumah di tempat lain			
07.	Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis sehingga meninggalkan aktifitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
08.	Terdapat anggota keluarga yang disabilitas (fisik, netra/buta, runtu/wicara, mental/jiwa, fisik dan mental, serta lainnya)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
09.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13.	Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong royong di lingkungan RT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14.1.	Jenis atap rumah terluas?			
	1. <input type="checkbox"/> Beton			
	2. <input type="checkbox"/> Genteng			
	3. <input type="checkbox"/> Seng			
	4. <input type="checkbox"/> Asbes			
	5. <input type="checkbox"/> Kayu/Sirap			
	6. <input type="checkbox"/> Bambu			
	7. <input type="checkbox"/> Jerami/lujuk/Rumba/Daun-daunan			
	8. <input type="checkbox"/> Lainnya			
14.2.	Kondisi atap ?			
	1. <input type="checkbox"/> Bagus/kualitas tinggi			
	2. <input type="checkbox"/> Jelek/kualitas rendah			
15.1.	Jenis dinding rumah terluas?			
	1. <input type="checkbox"/> Tembok			
	2. <input type="checkbox"/> Plesteran anyaman bambu/kawat			
	3. <input type="checkbox"/> Kayu/Papan/Gypsum			
	4. <input type="checkbox"/> Anyaman bambu			
	5. <input type="checkbox"/> Batang kayu			
	6. <input type="checkbox"/> Bambu			
	7. <input type="checkbox"/> Lainnya			
15.2.	Kondisi dinding?			
	1. <input type="checkbox"/> Bagus/kualitas tinggi			
	2. <input type="checkbox"/> Jelek/kualitas rendah			
Mengetahui/Menyetujui : .....2024 Kepala Keluarga/Responden, Kader Pendata				
<p>16.1. Jenis lantai rumah terluas?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Marmer/granit      4. <input type="checkbox"/> Ubin/tegel/teraso      7. <input type="checkbox"/> Bambu</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Keramik      5. <input type="checkbox"/> Kayu/papan      8. <input type="checkbox"/> Tanah</p> <p>3. <input type="checkbox"/> Parket/vinil/karpet      6. <input type="checkbox"/> Semen/bata merah      9. <input type="checkbox"/> Lainnya</p> <p>16.2. Kondisi lantai?      1. <input type="checkbox"/> Bagus/kualitas tinggi      2. <input type="checkbox"/> Jelek/kualitas rendah</p> <p>17.1. Sumber penerangan utama?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Listrik PLN meteran      3. <input type="checkbox"/> Listrik non-PLN (accu/aki/genset/solar cell/pembangkit listrik tenaga surya tidak dikelola PLN, dll)</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Listrik PLN non meteran      4. <input type="checkbox"/> Bukan listrik</p> <p>17.2. Jika 17.1 dijawab kode 1, daya terpasang?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> 450 watt      2. <input type="checkbox"/> 900 watt      3. <input type="checkbox"/> 1.300 watt      4. <input type="checkbox"/> &gt; 1.300 watt</p> <p>18. Sumber air minum utama?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Air kemasan/isi ulang      5. <input type="checkbox"/> Sumur tak terlindung      9. <input type="checkbox"/> Air hujan</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Ledeng/PAM      6. <input type="checkbox"/> Mata air terlindung      10. <input type="checkbox"/> Lainnya</p> <p>3. <input type="checkbox"/> Sumur bor/pompa      7. <input type="checkbox"/> Mata air tak terlindung</p> <p>4. <input type="checkbox"/> Sumur terlindung      8. <input type="checkbox"/> Air permukaan (sungai/danau/waduk/selatir/irigasi)</p> <p>19. Memiliki fasilitas tempat buang air besar?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Ya, milik sendiri dengan leher angka dan tangki septik/IPAL      3. <input type="checkbox"/> Ya, Lainnya</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Ya, MCK komunal dengan leher angka dan tangki septik/IPAL      4. <input type="checkbox"/> Tidak ada</p> <p>20. Luas rumah/bangunan keseluruhan [m2]?      <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>21. Orang yang tinggal dan menetap di rumah/bangunan ini?      <input type="text"/> Orang</p> <p>22. Bahan bakar utama untuk memasak?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Listrik      3. <input type="checkbox"/> Gas 5,5 kg/blue gas      5. <input type="checkbox"/> Minyak tanah      7. <input type="checkbox"/> Lainnya</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Gas 12 kg      4. <input type="checkbox"/> Gas 3 kg      6. <input type="checkbox"/> Briket/arang/kayu</p> <p>23. Kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Milik sendiri      3. <input type="checkbox"/> Bebas sewa/menumpang      5. <input type="checkbox"/> Lainnya</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Kontrak/sewa      4. <input type="checkbox"/> Dinas</p> <p>24. Keluarga pernah memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dari media?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Ya --&gt; <a href="#">Lanjut Ke Pertanyaan 25</a>      2. <input type="checkbox"/> Tidak --&gt; <a href="#">Lanjut Ke Pertanyaan 26</a></p> <p>25. Jika ya, darimana informasi tersebut diperoleh (Jawaban boleh lebih dari satu):</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Koran/Majalah/Tabloid      4. <input type="checkbox"/> Seminar/Pengajian/Bedah/Workshop/Diseminasi/Pertemuan Kelompok Kegiatan/ Konseling/Pameran</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Televisi/Radio/Videotron      5. <input type="checkbox"/> Leaflet/Lembar Balik/ Poster /Spanduk/Banner/ Limbul-umbul/Billboard/ Balihoy/ Mural/Souvenir</p> <p>3. <input type="checkbox"/> Facebook/Instagram/Twitter      6. <input type="checkbox"/> Wayang/Tarian/Pentas Budaya Lokal</p> <p>26. Apakah keluarga pernah memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta stunting dari petugas?</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Ya --&gt; <a href="#">Lanjut Ke Pertanyaan 27</a>      2. <input type="checkbox"/> Tidak --&gt; <a href="#">Stop/Wawancara Selesai</a></p> <p>27. Darimana keluarga menerima informasi tersebut (Jawaban boleh lebih dari satu):</p> <p>1. <input type="checkbox"/> Pejabat Pemerintah      5. <input type="checkbox"/> Tokoh Masyarakat      9. <input type="checkbox"/> Kader/IMP</p> <p>2. <input type="checkbox"/> Petugas Keluarga Berencana (PKB/PLKB/Petugas lapangan KB lainnya)      6. <input type="checkbox"/> Dokter      10. <input type="checkbox"/> Tim Pendamping Keluarga (TPK)</p> <p>3. <input type="checkbox"/> Guru/Desen      7. <input type="checkbox"/> Bidan/Perawat      11. <input type="checkbox"/> Lainnya ..... (TULISKAN)</p> <p>4. <input type="checkbox"/> Tokoh Agama      8. <input type="checkbox"/> Perangkat Desa/Kelurahan</p>				

## Dokumentasi Kegiatan Monev Pemutakhiran PK-24



**Dokumentasi Pelaksanaan Verval KRS**





# PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
(PPPA-PPKB)